

PENGARUH MEDIA HOPSCOTCH RING TERHADAP KEMAMPUAN GERAK LOKOMOTOR ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK DARUL FALAH PADANG

Shaniyah Aulia Putri, Indra Yeni, Farida Mayar, Tisna Syafnita

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: shaniyahauliaputri40@gmail.com , indrayeni.30031971@gmail.com,
faridamayar.unp@gmail.com , tisnasyafnitas@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study is based on observations showing that children's locomotor skills at Darul Falah Kindergarten, Padang, have not yet developed optimally. This is indicated by the children's low ability to maintain balance, hop on one leg, and lack of agility when walking and running. The purpose of this study was to determine the effect of the hopscotch ring on children's locomotor skills at Darul Falah Kindergarten, Padang. This study was quantitative with a quasi-experimental method. The study population was all children at Darul Falah Kindergarten, Padang. The sampling technique used purposive sampling, with B1 selected as the experimental class and B3 as the control class, with 13 children in each class. Data were collected through testing, documentation, and observation. Data analysis included normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. The data were then processed using a t-test. Based on the research results, the average pre-test score for the experimental class was 15.07, while the average post-test score was 21.46. The average pre-test score for the control class was 14.07 and the average post-test score for the control class was 18.15. A t-test was then conducted, with a value less than the 0.05 criterion, namely 0.003. Thus, there was a significant difference between the experimental and control classes. The results of this study indicate that the use of hopscotch rings has an effect on the locomotor skills of early childhood.

Keywords: Early Childhood, Locomotor Skills, Hopscotch Ring

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh media *hopscotch ring* terhadap kemampuan gerak lokomotor anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang. Penelitian ini didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa kemampuan gerak lokomotor anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang belum berkembang secara optimal. Hal ini ditandai dengan masih rendahnya kemampuan anak dalam menjaga keseimbangan, melompat dengan satu kaki, serta belum menunjukkan kelincahan saat berjalan dan berlari. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *quasy eksperimen*. Populasi penelitian seluruh anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu B1 dipilih sebagai kelas eksperimen dan kelas B3 sebagai kelas kontrol dengan jumlah masing-masing kelas terdiri dari 13 orang anak. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik tes, dokumentasi dan observasi. Analisis data melakukan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-test).

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata skor pre-test kelas eksperimen didapatkan rata-rata skornya 15,07 sedangkan rata-rata skor *post-test* adalah 21,46 sedangkan rata-rata skor *pre-test* kelas kontrol yaitu 14,07 dan rata-rata skor *post-test* kelas kontrol yaitu 18,15. Kemudian dilakukan uji t yang nilainya kurang dari kriteria 0,05 yaitu 0,003. Dengan demikian, terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan media *hopscotch ring* berpengaruh terhadap kemampuan gerak lokomotor anak usia dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Kemampuan Gerak Locomotor, *Hopscotch Ring*

A. Pendahuluan

Anak-anak dalam rentang usia 0 hingga 8 tahun mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan dan pesat. Karena anak sangat sensitif terhadap rangsangan dan pembelajaran yang diberikan, periode ini sering disebut sebagai periode emas (*golden age*). Saat ini anak-anak menunjukkan ciri-ciri unik dan karakteristik masing-masing, yang membutuhkan perhatian khusus dari orang dewasa, agar kemampuan belajar yang tinggi, yang merupakan fase kritis dalam hidup mereka. Anak usia dini memiliki ciri-ciri perkembangan yang menunjukkan rasa ingin tahu yang besar dan mendalam, serta imajinasi yang kuat. Akibatnya, mereka dikenal sebagai pembelajar yang luar biasa dalam mempelajari lingkungannya (Hamzah, 2020). Karena masa ini terjadi perubahan yang luar biasa pada kecerdasan dan fisik anak, masa ini

harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk pembelajaran anak.

Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, anak membutuhkan pendidikan, baik secara formal maupun nonformal. Penyelenggaraan pendidikan menjadi dasar penting dalam membentuk sikap, tingkah laku dan potensi anak untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. PAUD adalah usaha pemberian stimulasi untuk mendukung tumbuh kembang anak untuk pendidikan lebih lanjut dan diterima di masyarakat (Azan, K., & Tabi'in, 2023). Pada hakikatnya segala bentuk program layanan PAUD ini bertujuan untuk mengoptimalkan tumbuh dan kembang anak dari segala aspek yaitu aspek kognitif, agama, bahasa, sosial, emosi, fisik-motorik dan seni.

Sejak usia dini, perkembangan fisik dan motorik harus dimulai. Hurlock menyatakan bahwa motorik adalah proses penguasaan dan

pengendalian gerak tubuh yang mencakup koordinasi otot, sistem saraf dan anggota tubuh (Saripudin, 2019). Perkembangan fisik dan motorik anak sangat memengaruhi perilaku sehari-hari mereka. Kemampuan fisik adalah kemampuan seluruh tubuh dan fungsinya, termasuk perkembangan otak, perubahan ukuran, bentuk tubuh dan perkembangan motorik halus dan kasar, serta kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh melalui aktivitas sistem saraf pusat, dan koordinasi gerakan otot dan urat syaraf. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa motorik anak usia dini dapat mengalami perubahan yang cepat. Pada anak usia dini perkembangan fisik motorik dapat distimulasi terdiri dari motorik halus dan motorik kasar.

Motorik kasar merupakan kemampuan seseorang dalam mengkoordinasi dan menggunakan otot-otot besar tubuh secara tepat melalui tahapan belajar motorik, sehingga mampu melakukan berbagai gerakan yang diinginkan seperti berjalan, melompat, berlari, melempar, bergelantungan, merayap dan memanjat (Hanum & Rohita, 2020). Motorik kasar merupakan kemampuan seseorang untuk

melakukan berbagai gerakan fisik yang menuntut keseimbangan dan koordinasi dengan menggunakan sebagian maupun seluruh anggota tubuh. Gerakan ini termasuk gerakan manipulatif, lokomotor dan nonlokomotor.

Gerakan lokomotor adalah salah satu kemampuan gerak motorik kasar yang harus dikembangkan. Gerakan lokomotor adalah salah satu gerak dasar yang sangat penting untuk perkembangan anak. Gerakan lokomotor merupakan gerakan yang menghasilkan perpindahan tempat atau posisi (Permatasari & Pudyaningtyas, 2025). Beberapa gerakan yang termasuk ke dalam gerak lokomotor adalah berlari, melompat, lompat horizontal, lompat vertikal, berjingkat, meluncur dan meloncat. Menurut (Rianto et al., 2023) kemampuan gerak dasar lokomotor manusia yaitu berjalan, berlari, melompat, meloncat dan meluncur

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang ditemukan permasalahan dalam kemampuan gerak lokomotor anak yang belum berkembang secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan

kurangnya kemampuan anak menjaga keseimbangan tubuh, belum mampu berdiri dengan satu kaki dan belum mampu melompat dengan satu kaki dengan baik, lalu anak kurang menjaga kelincahan saat berjalan maupun berlari. Selain itu, pengembangan pembelajaran gerak lokomotor di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang juga masih kurang, guru lebih banyak mengajarkan kecerdasan yang berhubungan dengan akademik misalnya pembelajaran baca-tulis. Hal ini menjadi masalah yang perlu diperhatikan oleh guru, karena kondisi ini membuat sejumlah anak menjadi kurang antusias dan kurang aktif terhadap pembelajaran yang disampaikan guru, bahkan anak cepat merasa bosan. Saat melakukan aktivitas yang berkaitan dengan gerak lokomotor, terdapat anak yang hanya diam tanpa ikut terlibat secara aktif.

Dalam hal ini guru mempunyai peran penting dalam mengembangkan pembelajaran tentang gerak anak dengan penyediaan pembelajaran dan pemanfaatan media yang inovatif, kreatif dan menarik. Menurut (Razak Umar et al., 2022) media pembelajaran merupakan segala

bentuk alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran, sehingga mampu merangsang tujuan pembelajaran. Sehingga interaksi baik pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya, pendidik, peserta didik dengan sumber belajar dapat terbangun dengan baik (Yaumi, 2021).

Media *Hopscotch Ring* adalah media pembelajaran berbentuk lingkaran yang bersifat fleksibel dan bisa dimanfaatkan untuk melatih berbagai keterampilan motorik dasar. *Hopscotch Ring* ini merupakan media hasil inovasi dari permainan tradisional engklek (*Hopscotch*). *Hopscotch Ring* dimodifikasi menjadi lingkaran terpisah yang bisa disusun sesuai dengan kebutuhan sebagai pijakan, media ini berfungsi untuk membantu anak mengembangkan kelincahan, keseimbangan, koordinasi gerak serta memberi variasi lintasan aktivitas fisik yang lebih menarik dan menyenangkan. Permainan engklek dapat mendukung perkembangan motorik kasar anak, dan memiliki nilai positif bagi anak karena belajar sambil bermain (Fitriyani et al., 2024). Media *Hopscotch Ring* dapat dijadikan

sarana yang efektif dalam mengembangkan kemampuan gerak lokomotor anak usia dini. Permainan engklek memberikan dampak positif bagi aspek perkembangan anak dan juga sebagai media stimulasi perkembangan anak usia dini (Utami et al., 2023). Melalui aktivitas seperti melompat dan bergerak mengikuti pola lingkaran, anak-anak berkesempatan melatih koordinasi, keseimbangan serta kelincahan tubuh dengan cara yang menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, "Pengaruh Media *Hopscotch Ring* Terhadap Kemampuan Gerak Locomotor Anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Media *Hopscotch Ring* terhadap kemampuan gerak lokomotor anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan

sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Jenis penelitian yaitu dengan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen mempunyai bermacam desain penelitian yang salah satunya kuasi eksperimen (Eksperimen Semu). Menurut (Sugiyono, 2019) Quasi eksperimen merupakan desain yang mempunyai kelompok kontrol, namun tidak sepenuhnya mampu mengontrol variabel-variabale luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Populasi adalah keseluruhan unit analisis (elemen) yang lengkap yang sedang dipelajari/diteliti untuk menarik suatu kesimpulan. Populasi penelitian mengacu pada keseluruhan individu, objek atau peristiwa yang menjadi fokus penyelidikan (Muin, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah anak didik yang bersekolah di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang, yang terdiri dari kelas B1 hingga B3 dengan total 38 anak.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis dengan tujuan agar hasilnya dapat

digeneralisasikan ke seluruh populasi (Putu, 2024). Sampel diambil dari kelompok B1 dan B3, di mana kelompok B1 dijadikan kelas eksperimen dan kelompok B3 dijadikan kelas kontrol. Sampel dalam rancangan penelitian adalah Teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2019) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut (Putu, 2024) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana subjek dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan oleh peneliti. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada kelompok atau individu yang paling relevan dengan tujuan penelitian. Penentuan sampel pada teknik ini didasarkan pada karakteristik atau ciri-ciri tertentu berdasarkan ciri atau sifat populasinya. Selain itu, menggunakan SPSS 25.0 dalam mengolah data, untuk melihat data dan digunakan tingkat signifikansi 5% (0,05). Penelitian ini memiliki tiga bagian: perencanaan, pelaksanaan penelitian dan penyelesaian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian, dilakukan uji

hipotesis dengan menggunakan *uji-t*, sebelum melakukan *uji-t* terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian digunakan sebagai prasyarat untuk *uji-t*. Dalam penelitian ini, data harus berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka *uji-t* tidak dapat dilanjutkan. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikannya $>0,05$ sedangkan jika taraf signifikannya $< 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal. Untuk menguji kenormalan data pada uji normalitas ini digunakan Lilliefors seperti yang dikemukakan pada teknik analisis data menggunakan SPSS 25 For windows. Dalam penelitian ini data pertama terkumpul berupa pre-test eksperimen dan pre test kontrol dan hasil post test kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Uji Normalitas Pre test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality							
Kelas	Statistic	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Pre test	1	.201	13	.158	.887	13	.089
	2	.222	13	.080	.882	13	.077

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diperoleh hasil *pre-test* pada kelas eksperimen

13 anak dan kelas kontrol 13 anak. Nilai *sig Kolmogorov-Smirnov* untuk kelas eksperimen adalah 0,158 dan untuk kelas kontrol 0,080. Kemudian berdasarkan perhitungan di atas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dapat disimpulkan bahwa data rata-rata berdistribusi normal karena $sig > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal

Tabel 2. Uji Normalitas Post test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Posttest	Posttest Eksperimen	.199	13	.168	.930	13	.343
	Posttest Kontrol	.217	13	.094	.946	13	.533

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diperoleh hasil post-test pada kelas eksperimen 13 anak dan kelas kontrol 13 anak. Nilai *Kolmogorov-smirnov* untuk kelas eksperimen adalah 0,168 dan untuk kelas kontrol adalah 0,094. Kemudian berdasarkan perhitungan di atas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa rata-rata

berdistribusi normal karena memiliki $sig > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian prasyarat yang kedua adalah pengujian homogenitas dengan menggunakan *one-way Anova*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari kelas yang homogen. Antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan uji homogenitas pre-test dan post-test kedua kelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Uji Homogenitas Pre test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Pre test	Based on Mean	1.688	1	24	.206
	Based on Median	.701	1	24	.411
	Based on Median and with adjusted df	.701	1	18.695	.413
	Based on trimmed mean	1.569	1	24	.222

Berdasarkan tabel pengujian menggunakan SPSS 25 dapat diketahui bahwa nilai signifisinya adalah 0, 206 karena signifkasinya lebih dari 0,05 yakni $0,206 > 0,05$. Sehingga data tersebut dapat dikatakan homogen. Karena kedua

kelas tersebut homogen maka dapat dilakukan suatu penelitian.

Tabel 4. Uji Homogenitas Post test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Posttest	Based on Mean	.213	1	24	.649
	Based on Median	.221	1	24	.642
	Based on Median and with adjusted df	.221	1	23.959	.642
	Based on trimmed mean	.232	1	24	.634

Berdasarkan tabel pengujian menggunakan SPSS 25 diketahui bahwa nilai signifikannya 0,649 karena nilainya lebih dari 0,05 yakni $0,649 > 0,05$ sehingga data tersebut dapat dikatakan homogen. Jadi kedua kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *statistic parametric* yaitu *independent sample t-test* untuk mengetahui hasil hipotesis pada tabel ini:

Tabel 5. Uji Hipotesis

		Group Statistics			
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Posttest	Posttest Eksperimen	13	21.46	2.602	.722
	Posttest Kontrol	13	18.15	2.444	.678

Berdasarkan tabel diatas diketahui rata-rata (mean) N-gain untuk *post-test* kelas eksperimen adalah 21, 46 dan kelas kontrol 18,15. Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan kedua kelas tersebut bermakna (signifikan atau tidak) dilakukan penafsiran tabel sebagai berikut:

Tabel 6 Tabel. Independent Sampel Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil Posttest	Equal variances assumed	.213	.649	3.341	24	.003	3.308	.990	1.264	5.351
	Equal variances not assumed			3.341	23.907	.003	3.308	.990	1.264	5.352

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi (sig) pada *levene's test of variance* adalah sebesar $0,649 > 0,05$ disimpulkan bahwa varians data N-gain untuk *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Kemudian berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *two-sided p* adalah sebesar $0,003 < 0,05$.

Dengan demikian disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan H_a diterima H_0 ditolak dengan hasil penelitian ini bahwa media *Hopscotch Ring* berpengaruh terhadap kemampuan gerak lokomotor anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang.

Pembahasan

Setiap kemampuan anak dalam instrumen penelitian menunjukkan anak-anak mampu melakukan gerakan melompat dan menjaga keseimbangan serta kelincahan dengan baik dan benar seperti anak melompat dari satu titik ke titik yang lain, melompat dengan 1 kaki, menjaga posisi tubuh, tidak goyang atau roboh saat bergerak, bergerak dengan cepat. Sejalan dengan indikator kemampuan lokomotor pada anak yang dikemukakan (Rudiyanto, 2016)

menyatakan bahwa gerakan lokomotor dapat dikembangkan pada anak yaitu 1) Berlari, bergerak dengan lebih cepat dari berjalan, gerakannya suatu saat melayang di udara atau agak melompat, 2) Melompat, gerakan mengangkat tubuh dari satu titik ke titik yang lebih jauh dan tinggi. 3) Berjalan, suatu gerakan melangkah ke segala arah, 4) Meloncat, suatu gerakan mengangkat tubuh dari satu titik ke titik lain yang lebih jauh atau tinggi, 5) Berbaring. Sedangkan menurut (Khadijah & Amelia, 2020) mengatakan bahwa gerak dasar lokomotor pada anak adalah gerak tubuh berpindah tempat dari tempat yang lain, gerak kombinasi seperti meluncur, menggeser ke kanan atau ke kiri. Sedangkan menurut Suyanto (Roni et al., 2016) keterampilan gerak lokomotor yang baik pada anak ditandai dengan berkembangnya unsur-unsur kemampuan fisik seperti kekuatan, ketahanan, kelincahan,

keseimbangan, koordinasi dan kecepatan.

Setelah diberikan *treatment* (perlakuan) sebanyak 3 kali, kemampuan lokomotor anak semakin berkembang setiap harinya. Anak yang sebelumnya kurang tertarik melakukan kegiatan yang berkaitan dengan motorik sehingga anak kurang aktif dalam bergerak. Setelah melewati fase *treatment* (perlakuan) anak sudah mampu melakukan berbagai gerakan secara mandiri dan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan motorik. Keterampilan gerak ini akan sangat terus digunakan dalam kehidupan sehari-hari di masa mendatang. Menurut Samsudin (Komaini, 2025) mengatakan bahwa pengembangan motorik yang optimal merupakan salah satu fungsi utama pendidikan jasmani pada Taman Kanak-kanak.

Media *Hopscotch Ring* merupakan alat atau media

pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan bermain sambil belajar.

Media ini merupakan modifikasi dari permainan tradisional “Engklek” atau “*Hopscotch*”. Media *Hopscotch Ring* adalah media berbentuk lingkaran atau ring yang fleksibel, disusun di lantai dengan pola sesuai dengan kebutuhan sebagai pijakan, memberikan variasi lintasan aktivitas fisik yang lebih menarik dan menyenangkan serta dapat dimanfaatkan untuk melatih berbagai keterampilan motorik dasar anak. Menurut (Serli, 2024) Engklek merupakan permainan yang sudah ada secara turun-temurun, permainan ini dilakukan dengan cara berjalan atau melompat dengan menggunakan satu kaki. Sejalan dengan itu menurut (Apriani, 2013) bahwa permainan tradisional ini merupakan permainan melompat pada bidang-bidang datar yang digambar di atas tanah atau plester rumah/jalan, dengan membuat

kotak-kotak kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak berikutnya. Permainan ini tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan fisik anak, tetapi juga membantu meningkatkan keterampilan psikomotorik, seperti koordinasi tubuh, kelincahan dan pengendalian gerak (Wahyu et al., 2024).

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol terjadi perbedaan yang signifikan, akan tetapi pada kelas eksperimen lebih berpengaruh dari pada hasil kemampuan gerak lokomotor pada anak di kelas kontrol. Pada kelas kontrol, kegiatan dilakukan guru merupakan kegiatan pembelajaran seperti yang biasa diterapkan di sekolah. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa permainan lompat terpimpin yang dipraktekkan langsung oleh guru memperoleh skor *pre-test* 183 dan

post-test 236. Rata-rata untuk kelas kontrol untuk *pre-test* 14,07 dan rata-rata *post-test* 18,15. Kemampuan lokomotor anak di kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah menggunakan media *Hopscotch Ring* dengan skor *pre-test* 196 dan *post-test* 21,46 sedangkan nilai rata-rata untuk *pre-test* 15,07 dan *post-test* 21,46.

Pada *pre-test* tidak terlihat perbedaan yang signifikan pada kemampuan gerak lokomotor anak dikelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran di sekolah lebih fokus pada aspek akademik dan kurang memberikan aktivitas yang dapat menstimulasi kemampuan gerak fisik motorik anak. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengembangkan gerak lokomotor anak belum inovatif dan kreatif. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal

lokomotor anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang. Oleh karena itu, guru perlu memvariasikan kegiatan pembelajaran dengan aktivitas yang menyenangkan agar kemampuan lokomotor anak dapat berkembang secara optimal.

Hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang media *Hopscotch Ring* berpengaruh terhadap kemampuan gerak lokomotor anak karena kegiatannya sangat relevan dengan anak terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media *Hopscotch Ring* berpengaruh terhadap kemampuan gerak lokomotor anak, dengan perbedaan yaitu kelas eksperimen menggunakan media *Hopscotch Ring* sedangkan di kelas kontrol menggunakan lompat terpimpin. Pada kedua kelas berdasarkan hasil dari penelitian sama-sama meningkat tetapi kelas eksperimen memiliki skor lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan gerak lokomotor di kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga menunjukkan penggunaan media *Hopscotch Ring* berpengaruh terhadap kemampuan gerak lokomotor anak usia dini.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tabel pada uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi 0,649. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai sig $0,649 > 0,05$ dan dapat dinyatakan varians pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Sedangkan analisis pada tabel uji hipotesis pada kolom sig (*2-tailed*) diperoleh nilai sig 0,003. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai $0,003 < 0,05$ sesuai dengan kriteria pengukuran pada uji hipotesis, apabila diperoleh nilai sig $0,003 < 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis data dan dikaitkan dengan tujuan penelitian dapat ditegaskan bahwa penggunaan media *Hopscotch Ring* berpengaruh terhadap kemampuan gerak lokomotor anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang.

DAFTAR PUSTAKA

Apriani, D. (2013). Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak

- Kelompok B RA Al Hidayah 2
Tarik Sidoarjo. *PAUD Teratai*,
2(1), 1–13.
- Azan, K., & Tabi'in, A. A. (2023).
Manajemen Pendidikan Anak
Usia Dini. In Cv. *Dotplus*
Publisher. CV. DOTPLUS
Publisher.
[https://doi.org/10.56114/al-
ulum.v4i3.10714](https://doi.org/10.56114/al-ulum.v4i3.10714)
- Fitriyani, K. ... Habib Sholeh, F.
(2024). Pengaruh Media
Permainan Engklek pada
Perkembangan Motorik Anak
Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*
Tambusai, 8(2), 25992–26002.
- Hamzah, N. (2020). Pengembangan
Sosial Anak Usia Dini. In *IAIN*
Pontianak Press. IAIN
PONTIANAK PRESS.
- Hanum, A., & Rohita. (2020).
Kegiatan sentra olah tubuh
dalam menstimulasi kemampuan
motorik kasar anak. 2(2).
- Khadijah, & Amelia, N. (2020).
Perkembangan Fisik Motorik
Anak Usia Dini: Teori dan
Praktik. Prenada Media.
[https://books.google.co.id/books
?id=Bf72DwAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=Bf72DwAAQBAJ)
- Komaini, A. (2025). *Kemampuan*
Motorik Anak Usia Dini.
RAJAWALI PRESS.
- Muin, A. (2021). *Metode penelitian*
kuantitatif. CV. Literasi
Nusantara Abadi.
- Permatasari, R. I., & Pudyaningtyas,
A. R. (2025). *PENGARUH*
PERMAINAN SIRKUIT
TERHADAP PERKEMBANGAN
GERAK LOKOMOTOR ANAK
USIA 5-6 TAHUN. 13(1), 127–
134.
- Putu, S. G. (2024). Menentukan
Populasi dan
Sampel; Pendekatan Methodology
Penelitian Kuantitatif dan
Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi*
Pendidikan, 9, 2721–2731.
- Razak H Umar, G. ... Kardi, D. E. F.
S. N. W. A. U. R. F. C. S. A. H. J.
(2022). Buku Media
Pembelajaran. In CV. *Afasa*
Pustaka Perumahan Pasaman
Baru Garden BI (Issue January).
- Rianto, A. K. Y. ... Purbangkara, T.
(2023). *TEORI BELAJAR*
MOTORIK. Uwais Inspirasi
Indonesia.
[https://books.google.co.id/books
?id=E-y1EAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=E-y1EAAAQBAJ)
- Roni, Y. S. ... Purwanti. (2016).
Upaya Meningkatkan Gerak
Lokomotor Melalui Permainan
Antraktif Dan Kompetitif Pada
Anak Usia 5-6 Tahun. 5, 1–12.
- Rudiyanto. (2016). *Perkembangan*
Motorik Kasar & Motorik Halus
Anak Usia Dini (Darussalam).
Metro.
- Saripudin, A. (2019). *ANALISIS*
TUMBUH KEMBANG ANAK
DITINJAU DARI ASPEK
PERKEMBANGAN MOTORIK
KASAR ANAK USIA DINI. 1(1).
- Serli, M. (2024). *Studi Sosial Anak*
Usia Dini di Era Teknologi.
Prenada Media.
[https://books.google.co.id/books
?id=GGcUEQAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=GGcUEQAAQBAJ)
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian*
Kuantitatif Kualitatif dan R&D.
ALFABETA.
- Utami, I. O. ... Hapidin, H. (2023).
Efektivitas Penggunaan Media
Permainan Engklek Maritim

untuk Meningkatkan Kesadaran
Lingkungan Maritim Anak Usia
Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal
Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2),
2400–2412.
[https://doi.org/10.31004/obsesi.v
7i2.4183](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4183)

Wahyu, D. H. ... Suoarmi. (2024).
*EFEKTIVITAS PERMAINAN
ENGKLEK PADA
PERKEMBANGAN
PSIKOMOTRIK ANAK USIA
DINI*. 17(2), 70–85.

Yaumi, M. (2021). *Media dan
Teknologi Pembelajaran Edisi
Kedua*. Prenada Media.
[https://books.google.co.id/books
?id=g0VIEAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=g0VIEAAAQBAJ)